

## PRODUKTIVITAS DAN RENDEMEN KERAJINAN ANYAMAN BAMBAN (*Donax canniformis*) TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA TANAH HABANG KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

*Productivity and Responsibility of Bamban (*Donax canniformis*) Woven Crafts on the Contribution of Artisans' Income in Tanah Habang Village, Lampihong District, Balangan Regency*

**Rizqa Ilma Nandya, Violet, Zainal Abidin**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT** This study aims to determine and analyze the productivity, yield and income contribution of Bamban handicrafts in the form of bags and wallets for the community in Tanah Habang Village, Lampihong District, Balangan Regency. The method used is direct observation at the site of the investigation and the interview method of the Bamban weavers as well as the use of the census method taken 100% of the 17 Bamban weavers in Tanah Habang village. The results of this study indicate that the average time needed for craftsmen to make bags is 1.83 hours, while the average time needed to make wallets is 1.08. The yield from Bamban Bags ranged from 63.38% to 80.98%, with the average yield from Bamban Bags being 71.2% while the average yield from Bamban Bags was 77.25%. The average income contribution of artisans to Bamban weaving is 66% and there are three people with 100% contribution, namely Saripah, Riana and Ismi.

**Keywords:** Bamban Craft; Productivity; Yield; Income Contribution.

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya produktivitas, rendemen dan kontribusi terhadap pendapatan kerajinan Bamban berupa tas dan dompet bagi masyarakat di Desa Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Metode yang digunakan adalah observasi langsung di lokasi penelitian dan metode wawancara terhadap pengrajin anyaman Bamban dan menggunakan metode sensus yang di ambil 100% dari 17 orang pengrajin anyaman Bamban di Desa Tanah Habang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa rerata waktu yang diperlukan pengrajin untuk menghasilkan satu buah Tas yaitu 1,83 jam sedangkan rerata untuk membuat satu buah Dompet yaitu 1,08. Rendemen Tas Bamban berkisar antara 63,38% - 80,98% dengan rerata rendemen Tas Bamban yaitu 71,2%, sedangkan untuk rerata rendemen Dompet Bamban yaitu 77,25%. Rerata kontribusi pendapatan pengrajin terhadap anyaman Bamban sebesar 66% dan terdapat tiga orang dengan kontribusi 100% yaitu pada responden Saripah, Riana, dan Ismi.

**Kata kunci:** Kerajinan Bamban; Produktivitas; Rendemen; Kontribusi pendapatan.

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [rizqanandya17@gmail.com](mailto:rizqanandya17@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Hutan sangat erat kaitannya dengan hasil hutan kayu (HHK) dan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Potensi hasil hutan kayu di Indonesia sangatlah besar karena Indonesia memiliki hutan tropis yang luas, sedangkan hasil hutan bukan kayu berpotensi sebagai komoditas kehutanan. HHBK ini bisa dibidang sangat menguntungkan, karena satu jenis saja kita bisa memanfaatkan bagian dari suatu jenis tumbuhan tersebut. HHBK dapat berasal dari tumbuhan yang berupa buah, kulit, batang, daun, akar dan getah. Beberapa contoh HHBK

yang berupa tumbuh-tumbuhan adalah aren, rotan, bambu, nipah, purun dan bamban.

Bamban (*Donax canniformis*) merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang dapat tumbuh baik di lingkungan rawa atau dataran rendah. Tumbuhan bamban ini memiliki nilai ekonomis dan farmakologis sehingga masyarakat khususnya pedesaan rata-rata memiliki tumbuhan yang satu ini. Bamban tumbuh secara alami ataupun dapat di tanam oleh masyarakat sekitar di pekarangan rumah, samping rumah maupun di daerah persawahan. Tumbuhan bamban ini dimanfaatkan untuk industri kerajinan berupa anyaman, dapat juga di buat untuk bahan

pembuatan atap bagi masyarakat sekitar. Bamban banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia, tumbuhan ini banyak dijumpai di daerah Hulu Sungai, di Kalimantan Selatan sendiri Bamban dapat di temukan di daerah Hulu Sungai, Desa Balanti, Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Desa Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah salah satu Desa yang mengolah dan memproduksi berbagai macam bentuk kerajinan tangan anyaman bamban. Industri kerajinan anyaman bamban ini di mulai pada tahun 2015 dibawah binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan. Tetapi, sampai saat ini belum ada data yang menjelaskan tinggi rendahnya produktivitas dan rendemen terhadap pengolahan anyaman bamban serta kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat pengrajin anyaman bamban. Sehubungan dengan itu, penelitian tentang besarnya produktivitas dan rendemen terhadap pengolahan kerajinan anyaman tas dan dompet bamban ini sehingga dapat memberikan informasi yang bisa meningkatkan nilai produktivitas atau nilai ekonomis kerajinan tas dan dompet bamban sehingga produk kerajinan anyaman bamban dapat berkembang dengan baik.

## METODE PENELITIAN

### Bahan dan Alat

Objek penelitian ini adalah kegiatan pengrajin anyaman bamban yang berasal di Desa Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Stopwatch, Timbangan, Kalkulator, Kamera, Kuesioner, Tally Sheet dan Alat tulis menulis.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung di tempat atau industri pengolahan kerajinan anyaman Bamban dan metode interview yaitu kegiatan wawancara kepada responden berdasarkan kuesioner dan juga wawancara kepada masyarakat desa setempat untuk

mendapatkan informasi dan data yang lain terkait dengan penelitian ini. Wawancara terhadap responden yang dilakukan menggunakan metode sensus yaitu diambil 100% dari seluruh pengrajin yang ada di Desa Tanah Habang.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tabulasi yang digunakan untuk menghitung produktivitas dan rendemen. Produktivitas di ukur melalui perhitungan dengan rumus menurut (Herjanto, 1999):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Waktu Total}} \times 100\%$$

Keterangan:

Output = Jumlah produksi anyaman bamban (unit)

Waktu Total = Jumlah waktu setiap elemen kerja untuk menghasilkan sebuah produk anyaman dalam satuan waktu (menit)

Perhitungan Rendemen menggunakan rumus yang di kemukakan oleh (Ruhendi, 1979):

$$R = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rendemen anyaman bamban (%)

Output = Jumlah atau bahan yang dihasilkan (kg)

Input = Jumlah bahan baku anyaman bamban (kg)

Perhitungan rumus kontribusi (Diniyati, 2015):

$$KR = \frac{P_{kb}}{P_{tp}} \times 100\%$$

Keterangan:

KR = kontribusi

P kb = pendapatan dari kerajinan bamban

P tp = pendapatan total pengrajin

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produktivitas

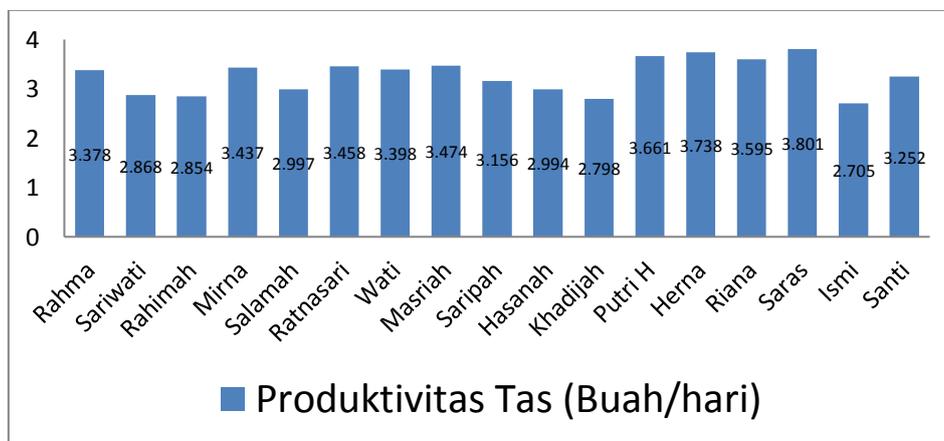
Tabel 1. Data Hasil Perhitungan Produktivitas Pengrajin Anyaman Tas Bamban di Desa Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan

No.	Nama	Waktu total (jam)	JOK	Produktivitas		
				Buah/jam	Buah/hari	Buah/bulan
1	Rahma	1.77	6	0.563	3.378	94.584
2	Sariwati	2.05	6	0.478	2.868	80.304
3	Rahimah	1.75	5	0.570	2.854	79.912
4	Mirna	2.03	7	0.491	3.437	96.236
5	Salamah	1.68	5	0.598	2.997	83.904
6	Ratnasari	2.02	7	0.494	3.458	96.824
7	Wati	1.76	6	0.565	3.398	95.144
8	Masriah	1.68	6	0.597	3.474	97.272
9	Saripah	1.70	6	0.586	3.156	88.368
10	Hasanah	2.01	6	0.499	2.994	83.832
11	Khadijah	1.79	5	0.558	2.798	78.344
12	Putri H	1.90	7	0.523	3.661	102.508
13	Herna	1.87	7	0.534	3.738	104.464
14	Riana	1.78	6	0.599	3.595	100.664
15	Saras	1.84	7	0.543	3.801	106.428
16	Ismi	1.84	5	0.541	2.705	75.743
17	Santi	1.78	6	0.542	3.252	91.056
Jumlah		31.25	103	9.298	55.546	1555.542
Rata-rata		1.838	14.71	0.546	3.268	91.502

Data pada Tabel 1 terlihat bahwa setiap pengrajin anyaman tas bamban memiliki jumlah jam orang kerja (JOK) yang berbeda yaitu dari 5 sampai 7 jam perhari. Perbedaan jam orang tersebut tergantung dari kebiasaan pengrajin itu sendiri. Dalam satu buah

pembuatan kerajinan anyaman tas bamban memiliki nilai rata-rata waktu sebesar 14.71 jam, sedangkan untuk satu jam kerja memiliki nilai produktivitas rata-rata sebesar 0.546 buah/jam, 3.268 buah/hari dan 91.502 buah/bulan.

Grafik hasil perhitungan produktivitas kerajinan tas bamban.



Gambar 1. Perhitungan Produktivitas Pengrajin Tas Bamban

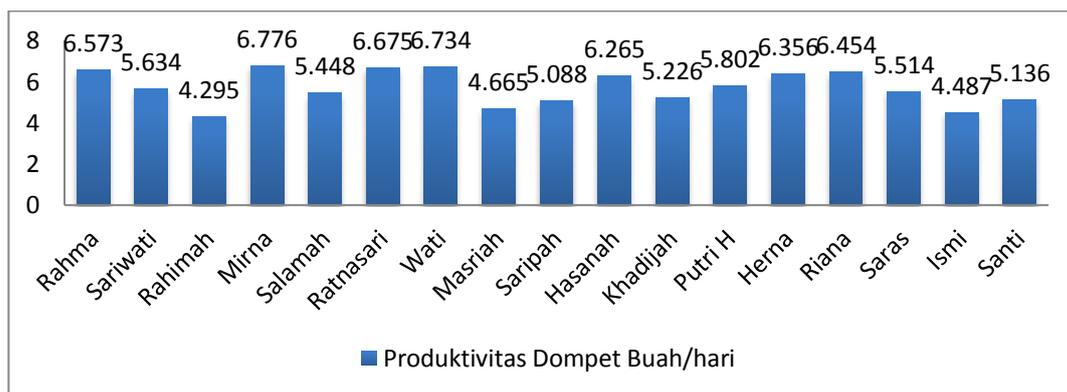
Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Produktivitas Pengrajin Anyaman Dompot Bamban di Desa Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan.

No.	Nama	Waktu total (jam)	Produktivitas			
			JOK	Buah/jam	Buah/hari	Buah/bulan
1	Rahma	1.06	7	0.939	6.573	184.044
2	Sariwati	1.06	6	0.939	5.634	157.752
3	Rahimah	1.03	5	0.859	4.295	120.263
4	Mirna	1.05	7	0.968	6.776	189.729
5	Salamah	1.10	6	0.908	5.448	152.544
6	Ratnasari	1.05	7	0.951	6.675	187.008
7	Wati	1.03	7	0.962	6.734	188.552
8	Masriah	1.07	5	0.933	4.665	130.661
9	Saripah	1.17	6	0.848	5.088	142.464
10	Hasanah	1.11	7	0.895	6.265	175.421
11	Khadijah	1.14	6	0.871	5.226	146.328
12	Putri H	1.03	6	0.967	5.802	162.456
13	Herna	1.10	7	0.908	6.356	177.968
14	Riana	1.08	7	0.922	6.454	180.712
15	Saras	1.08	6	0.919	5.514	154.392
16	Ismi	1.11	5	0.896	4.487	125.636
17	Santi	1.16	6	0.856	5.136	143.808
Jumlah			106	14.622	97.128	2719.738
Rata-rata			6.23	0.860	5.713	259.98

Data pada Tabel 10 terlihat bahwa setiap pengrajin anyaman dompet bamban memiliki jumlah jam orang kerja (JOK) yang berbeda yaitu dari 5 sampai 7 jam perhari. Perbedaan jam orang tersebut tergantung dari kebiasaan pengrajin itu sendiri. Dalam satu buah

pembuatan kerajinan anyaman dompet bamban memiliki nilai rata-rata waktu sebesar 6.23 jam, sedangkan untuk satu jam kerja memiliki nilai produktivitas rata-rata sebesar 0.860 buah/jam, 5.713 buah/hari dan 259.98 buah/bulan.

Grafik Grafik hasil perhitungan produktivitas kerajinan dompet bamban.



Gambar 2. Perhitungan Produktivitas Pengrajin Dompot Bamban

Hasil perhitungan produktivitas waktu kerja pada proses pembuatan ayaman bamban diawali dari pengirisan kulit dari batang bamban yang akan digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan tas dan dompet. Pengirisan kulit bamban hanya menggunakan

alat berupa pisau. Proses selanjutnya adalah penjemuran kulit batang bamban, proses penjemuran tidak memerlukan waktu tertentu. Proses penjemuran ini hanya mengandalkan cuaca, jika cuaca panas, maka kulit bamban dapat kering dengan waktu sehari. Cara

melakukan penganyaman pada bamban tidak diperlukan teknik khusus, hanya saja pada saat proses penganyaman harus sesekali di basahi atau di celupkan ke air, mengingat tekstur kulit bamban yang mudah mengeras jika kering. Selain itu pengayaman pada bamban harus benar-benar rapi agar dapat menghasilkan mutu yang maksimal.

Perhitungan waktu pada saat pengambilan data tidak dimulai dengan menggunakan patokan waktu tertentu. Pada industri kerajinan bamban, waktu kerja pengrajin pada saat memulai membuat sebuah kerajinan tidak sama. Hal ini juga berlaku pada industri-industri kerajinan lainnya. Industri kerajinan anyaman bamban di Desa Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan ini terbentuk atas dasar program pemerintah Kabupaten yang di bina di bawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan. Mengingat dimana potensi bamban di Kabupaten balangan sangat banyak. Para pengrajin anyaman sendiri cenderung di lakukan oleh perempuan, hal ini disebabkan keinginan dan rasa tanggung jawab untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Jenis kerajinan yang di buat oleh para pengrajin disini berupa tas dan dompet. Pengrajin anyaman bamban pada umumnya tidak memiliki kendala yang berarti pada saat membuat sebuah kerajinan, hanya saja yang menjadi kendala adalah faktor cuaca yaitu hujan. Hujan akan menyebabkan proses pengeringan bahan baku bamban menjadi lama. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku bisa di dapatkan dengan mudah tanpa adanya hambatan. Bahan baku bamban yang di ambil hanya bamban yang berukuran besar atau sedang, yang kecil di biarkan agar bamban masih bisa beregenerasi.

Kerajinan anyaman bamban di Desa Tanah Habang 100% hanya di tekuni sebagai pekerjaan sampingan, yang mana berarti pekerjaan ini dilakukan hanya ntuk menambah penghasilan keluarga. Pengrajin anyaman bamban di Desa Tanah Habang pada umumnya tetap mengutamakan pekerjaan utama mereka yaitu sebagai petani, petani karet, berdagang dan sebagian bekerja sebagai honorer. Sehingga, pekerjaan mereka tidak hanya berfokus pada pembuatan kerajinan anyaman saja. Hal inilah yang menyebabkan terjadi perbedaan waktu kerja pada saat para pengrajin membuat tas bamban dan dompet bamban.

## Rendemen

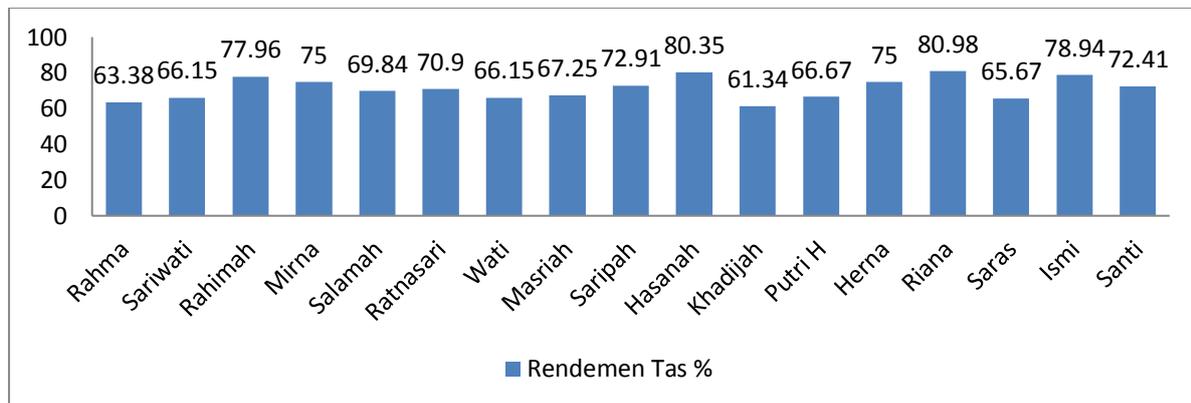
Tabel 3. Data hasil perhitungan rendemen anyaman tas bamban di Desa Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan.

No.	Nama	Input (kg)	Output (kg)	Rendemen (%)
1	Rahma	0.355	0.225	63.38
2	Sariwati	0.325	0.215	66.15
3	Rahimah	0.295	0.230	77.96
4	Mirna	0.340	0.225	75
5	Salamah	0.315	0.220	69.84
6	Ratnasari	0.330	0.235	70.90
7	Wati	0.325	0.215	66.15
8	Masriah	0.342	0.230	67.25
9	Saripah	0.288	0.210	72.91
10	Hasanah	0.280	0.225	80.35
11	Khadijah	0.326	0.200	61.34
12	Putri H	0.315	0.210	66.67
13	Herna	0.300	0.225	75
14	Riana	0.284	0.230	80.98
15	Saras	0.335	0.220	65.67
16	Ismi	0.285	0.225	78.94
17	Santi	0.290	0.210	72.41
	Jumlah	4.355	3.754	1210.9
	Rata-rata	0.256	0.220	71.22

Data pada Tabel 5 menunjukkan besarnya rendemen kerajinan anyaman tas bamban berkisar antara 61.34 % sampai dengan 80.98 %, dengan jumlah keseluruhan rendemen 1210.9 %. Jumlah keseluruhan bahan baku bamban sebesar 4.355 kg dan memiliki rata-rata sebesar 0.256 kg.

Jumlah rendemen kerajinan anyaman tas bamban tertinggi yaitu pada responden Riana dengan jumlah rendemen sebesar 80.98 %, dan jumlah rendemen kerajinan tas bamban terendah yaitu pada responden Khadijah dengan jumlah rendemen sebesar 61.34 %.

Grafik hasil perhitungan rendemen kerajinan tas bamban.



Gambar 3. Perhitungan Rendemen Kerajinan Tas Bamban

Tabel 4. Data Hasil Perhitungan Rendemen Anyaman Dompot Bamban di Desa Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan

No.	Nama	Input (kg)	Output (kg)	Rendemen (%)
1	Rahma	0.190	0.135	71.52
2	Sariwati	0.195	0.160	82.05
3	Rahimah	0.180	0.165	91.66
4	Mirna	0.180	0.135	75
5	Salamah	0.210	0.170	80.95
6	Ratnasari	0.200	0.165	82.5
7	Wati	0.195	0.155	79.48
8	Masriah	0.194	0.160	84.21
9	Saripah	0.190	0.135	71.05
10	Hasanah	0.210	0.160	76.19
11	Khadijah	0.195	0.130	66.67
12	Putri H	0.195	0.148	75.89
13	Herna	0.185	0.130	70.27
14	Riana	0.200	0.125	62.5
15	Saras	0.180	0.165	91.67
16	Ismi	0.200	0.156	78
17	Santi	0.190	0.140	73.68
Jumlah		3.289	2.534	1313.29
Rata-rata		0.193	0.149	77.25

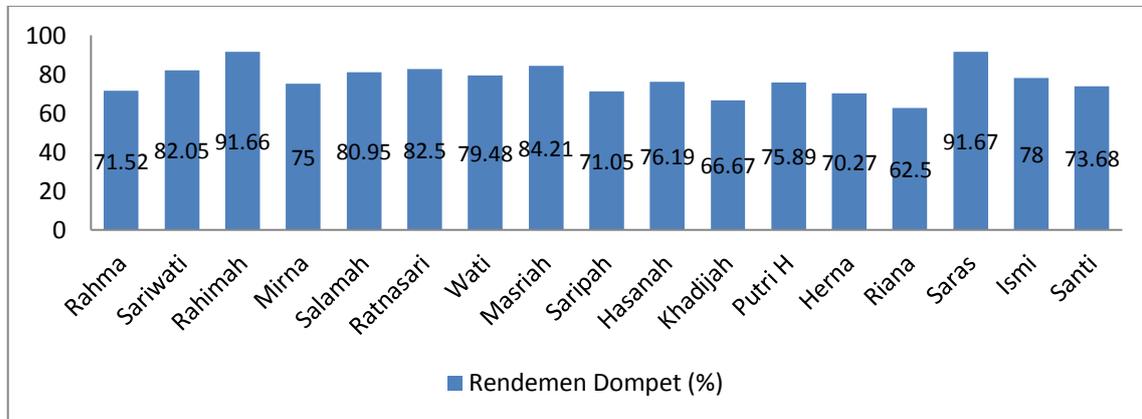
Data yang terlihat pada Tabel 12, memperlihatkan bahwa besarnya rendemen kerajinan anyaman dompet bamban berkisar antara 62.5 % sampai dengan 91.67 % dengan jumlah rendemen keseluruhan sebesar 1313.29 % dengan rata-rata

rendemen sebesar 77.25 %. Jumlah keseluruhan bahan baku sebesar 3. 289 kg dengan rata-rata keseluruhan bahan baku sebesar 0.193 kg. Jumlah kerajinan anyaman dompet bamban tertinggi yaitu responden Saras dengan rendemen sebesar 91.67 %

dan jumlah rendemen anyaman dompet bamban terendah yaitu responden Riana dengan jumlah rendemen sebesar 62.5 %.

Data di atas terdapat beberapa responden yang berada di bawah rata-rata yaitu sebanyak 7 responden.

Grafik hasil perhitungan rendemen kerajinan dompet bamban disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perhitungan Rendemen Kerajinan Dompet Bamban

Proses produksi dapat dikatakan berhasil apabila suatu kegiatan produksi dapat secara efisien menggunakan bahan baku secara selektif dan maksimal hingga jumlah barang yang dihasilkan jumlahnya hampir sama dengan bahan baku yang digunakan dan tidak banyak bahan baku yang terbuang, sehingga rendemen yang di hasilkan memiliki nilai yang tinggi. Thamrin *et al.* (2008), menyatakan bahwa rendemen akan memperlihatkan berapa besar bahan bakunya dalam satuan berat dan setelah diproses menjadi barang dan beberapa pula yang hilang (tidak dipakai).

Data rendemen pada Tabel 11 dan Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah rendemen yang didapatkan dari pembuatan kerajinan anyaman bamban dapat dikatakan sudah memiliki hasil yang cukup baik yaitu nilai rendemen memiliki nilai di atas 50 %. Meski belum mencapai nilai 100 %, hal ini bisa dikatakan nilai rendemen sudah cukup maksimal karena tidak adanya nilai rendemen di bawah 50%, sehingga kerajinan tersebut sudah cukup berhasil.

Rendemen anyaman tas dan dompet bamban dapat terlihat bahwa anyaman dompet bamban memiliki rendemen yang lebih besar. Hal ini dikarenakan proses pembuatan dompet bamban tidak terlalu sulit dan rumit, mengingat bentuk dompet yang lebih kecil dari bentuk tas anyaman bamban.

Proses pembuatan dompet memerlukan waktu yang lebih singkat di bandingkan pembuatan kerajinan tas. Proses pembuatan anyaman dompet hanya langsung di anyam datar dengan hasil akhir berukuran 20x2x9 cm<sup>3</sup>. Berbeda dengan kerajinan anyaman tas bamban yang berukuran 30x10x32 cm<sup>3</sup> yang mana proses penganyamannya harus terlebih dahulu membuat pola dan melakukan pembentukan pada bagian bawahnya. Proses akhirnya juga sedikit rumit yaitu merapikan anyaman dan juga memotong sisa anyaman terletak pada bagian luar dan bagian tas bamban yang berlebih. Selain itu juga proses akhir dari pembuatan tas dan dompet bamban yaitu melakukan penjahitan dan penambahan kain di dalam bagian tas bamban, juga melakukan pemasangan tali tas dan resleting pada tas.

Kerajinan anyaman bamban di Desa Tanah Habang pada umumnya sudah memiliki alat modern untuk mendukung proses pembuatan tas dan dompet bamban, alat tersebut berupa mesin jahit yang digunakan untuk hasil akhir dari anyaman tas dan dompet bamban tersebut. Karena, salah satu faktor yang berpengaruh pada jumlah rendemen adalah peralatan/teknologi yang digunakan. Semakin maju teknologinya, maka nilai rendemen yang dihasilkan akan terus meningkat dan bahan baku yang digunakan lebih efisien. Sehingga, jumlah produk yang

di hasilkan juga akan bertambah dan mutu yang dihasilkan juga akan lebih baik. Pernyataan di atas sama halnya dengan pernyataan Kasmudjo (1992), yang mana menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi rendemen adalah, kualitas bahan baku, cara pakai dan penggunaan alat produksi serta kemampuan tenaga kerja.

Nilai rendemen pada setiap kerajinan berbeda-beda. Pada kerajinan anyaman tas bamban memiliki nilai rata-rata rendemen

sebesar 71.22 % dan kerajinan anyaman dompet bamban memiliki nilai rata-rata 77.25 %. Bentuk dan ukuran sebuah kerajinan dapat berpengaruh terhadap nilai rendemen. Selain itu, ketelitian saat melakukan pemilihan bahan baku yang digunakan untuk anyaman itu sendiri serta keahlian dan peralatan yang digunakan pengrajin untuk proses pembuatan kerajinan anyaman. Serta keefesienan pengrajin menggunakan bahan baku bamban agar bahan baku yang digunakan tidak banyak terbuang.

### Kontribusi

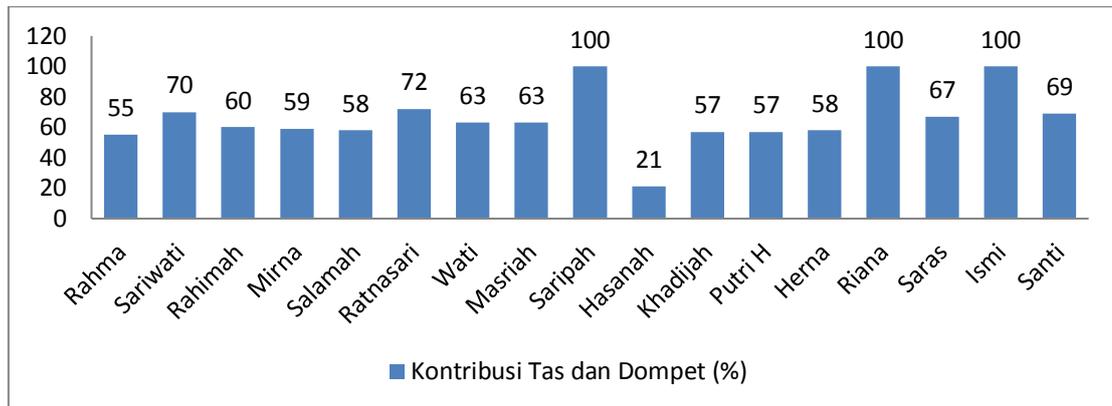
Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Pengrajin Anyaman Bamban di Desa Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan Perbulan.

No.	Nama	Pendapatan Kerajinan Bamban (Rp)	Pendapatan di luar kerajinan Bamban (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
1	Rahma	1.170.000	945.000	2.115.000	55
2	Sariwati	1.352.000	578.000	1.930.000	70
3	Rahimah	1.118.000	720.000	1.838.000	60
4	Mirna	1.378.000	950.000	2.328.000	59
5	Salamah	1.248.000	900.000	2.148.000	58
6	Ratnasari	1.430.000	540.000	1.970.000	72
7	Wati	1.300.000	738.000	2.038.000	63
8	Masriah	1.378.000	750.000	2.128.000	63
9	Saripah	1.612.000	0	1.612.000	100
10	Hasanah	1.300.000	4.650.000	5.950.000	21
11	Khadijah	1.326.000	985.000	2.311.000	57
12	Putri H	1.222.000	900.000	2.122.000	57
13	Herna	1.456.000	1.050.000	2.506.000	58
14	Riana	1.372.000	0	1.372.000	100
15	Saras	1.690.000	820.000	2.510.000	67
16	Ismi	1.508.000	0	1.508.000	100
17	Santi	1.482.000	649.000	2.131.000	69
Jumlah		23.288.000	15.175.000	38.517.000	1129
Rata-rata					66

Rendahnya ilmu pengetahuan tidak mempengaruhi pendapatan, yang mana pengrajin anyaman bamban memiliki pekerjaan rata-rata adalah seorang petani. Pengrajin Hasanah mendapat kontribusi paling sedikit yaitu sebesar 21%, hal ini dikarenakan pendapatan pengrajin, di luar kerajinan

bamban sudah besar. Sedangkan pengrajin Saripah, Riana dan Santi memiliki kontribusi terbesar yaitu 100%. Jumlah rata-rata kontribusi yang didapat para pengrajin anyaman bamban di desa Tanah Habang ini sebesar 66%.

Grafik hasil kontribusi pengrajin anyaman tas dan dompet bamban.



Gambar 6. Perhitungan Kontribusi Pengrajin Anyaman Bamban

Pendapatan dari usaha kerajinan anyaman bamban adalah pendapatan bersih setelah dikurangi biaya. Biaya yang dimaksud merupakan biaya bahan baku. Andriani *et al.* (2017) menyatakan bahwa, kontribusi pendapatan merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh seorang individu terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen. Kontribusi pendapatan merupakan salah satu bentuk keikutsertaan diri dalam bekerja untuk dapat menambah penghasilan keluarga serta memenuhi kebutuhan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada data Tabel 13 menunjukkan bahwa kontribusi kerajinan anyaman bamban di Desa Tanah Habang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin anyaman bamban. Untuk menghitung berapa besar pendapatan mereka satu bulan, di tentukan oleh berapa buah atau unit tiap-tiap jenis anyaman bamban yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan responden dari kerajinan anyaman bamban perbulan berkisar antara Rp. 1.222.000,- sampai dengan Rp. 1.690.000,-. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan produksi jenis tas dan dompet.

Kontribusi terbesar yaitu responden Saripah, Riana dan Ismi sebesar 100 % sedangkan kontribusi terendah yaitu responden Hasanah sebesar 21 %. Hal ini di sebabkan pendapatan responden Hasanah di luar kerajinan anyaman bamban lebih besar daripada pendapatan kerajinan bamban yaitu sebesar Rp. 4.560.000,-. Para pengrajin pada umumnya dalam memproduksi barang kerajinan adalah berdasarkan pesanan dan permintaan dari Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Balangan, yang mana hasil dari produksi tersebut dapat di ekspore keluar daerah maupun keluar kota.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rata-rata nilai produktivitas anyaman tas bamban sebesar 5228.47 cm<sup>3</sup>/jam dengan nilai rata-rata 91.50 buah/bulan. Rata-rata rendemen kerajinan anyaman tas bamban sebesar 71.22 %. Rata-rata nilai produktivitas kerajinan anyaman dompet bamban sebesar 5225.3 cm<sup>3</sup>/jam dengan nilai rata-rata 259.98 buah/bulan. Rata-rata rendemen anyaman dompet bamban sebesar 77.25 %. Kontribusi kerajinan anyaman bamban perbulan berkisar antara Rp. 1.222.000,- sampai dengan Rp. 1.690.000,-. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan produksi jenis tas dan dompet dengan rata-rata nilai kontribusi sebesar 66 %.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu, pengrajin anyaman bamban hendaknya menambahkan inovasi-inovasi terbaru untuk pola anyaman tas dan dompet bamban. Selain itu, limbah bekas anyaman bamban sampai saat ini tidak di gunakan dan hanya di buang begitu saja, maka dari itu hendaknya ada penelitian lanjutan untuk limbah bekas anyaman bamban supaya dapat di ketahui apakah limbahnya bisa di dimanfaatkan menjadi

produk yang bermanfaat agar mendapat perhatian dari pemerintah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, A., Azhar, & Arida, A.. 2017. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Pertanian Unsyiah-AGB, 2(2): 195-206.

Diniyati, D & Achmad, B. 2015. *Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Ilmu Kehutanan. 9(1)

Herjanto, E. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Kasmudjo. 1992. *Dasar-dasar Pengolahan Minyak Kayu Putih*. Yayasan Pembinaan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Ruhendi. 1979. *Pengggajian*. Lembaga Kerjasama Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Thamrin, G.A.R., Sari, N.M., & Rahmawaty, Y.I. 2008. *Rendemen Finir Pada Mesin Rotary Computerize Berdasarkan Jenis Kayu di PT Hendratna Plywood Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Jurnal Hutan Tropis, (22): 39-48.